

PEMBERDAYAAN PEMUDA DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN TEMPAT WISATA DI KAMPUNG BONEN DESA BAUMATA

Debora Elviwanti Sonbai¹, Erni Raster Klau², Samrid Neonufa³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Nusa Cendana

Email: odeborasonbai490@gmail.com, erny.klau@staf.undana.ac.id
samrid.neonufa@staf.iundana.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui proses pemberdayaan pemuda melalui pembangunan tempat wisata di kampung Bonen Desa Baumata dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dan pembahasan menemukan bahwa: pemberdayaan pemuda dalam perencanaan pembangunan tempat wisata di kampung Bonen Desa Baumata terdiri dari 2 tema yakni tahap pemberdayaan pemuda dan indikatornya: 1) tahap penyadaran dan pembentukan perilaku antara lain pemberdayaan mulai menciptakan prakondisi awal dengan cara membuka kesadaran masyarakat mengenai kondisinya, 2) tahap transformasi kemampuan berupa pengetahuan dan kecakapan keterampilan antara lain pemuda termotivasi memberdayakan diri dengan peran aktif dalam pembangunan tempat wisata dan 3) tahap kemandirian, antara lain mengembangkan potensi, inisiatif dan motivatif dalam pembuatan tempat titik foto. 1) indikator *enabling* berupa potensi yang dimiliki untuk dikembangkan, 2) indikator *empowering*/ kemampuan berupa pengetahuan dan kecakapan, 3) indikator *protecting*/meningkatkan kemampuan dalam mengatasi masalah, 4) indikator *supporting*/peran atau keterlibatan agar menjadi mandiri, dan 5) indikator *fostering*/perubahan yang diperoleh. Hasilnya yaitu Pemuda meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kampung Bonen dalam pembangunan tempat wisata.

Kata Kunci: Pemuda, Pemberdayaan, Wisata, Bonen

YOUTH EMPOWERMENT IN PLANNING THE DEVELOPMENT OF TOURIST ATTRACTION IN BONEN VILLAGE, BAUMATA VILLAGE.

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the process of youth empowerment through the development of tourist attractions in Bonen village, Baumata village using descriptive qualitative research. The results and discussion found that: youth empowerment in planning the development of tourist attractions in Bonen village, Baumata village consists of 2 themes, namely the youth empowerment stage and its indicators: 1). Awareness and behavior formation stage, including empowerment, starting to create initial preconditions by opening people's awareness of their conditions 2). Ability transformation stage in the form of knowledge and skill, including motivated youth empowering themselves by taking an active role in the development of tourist attractions and 3). The independence stage, including developing the potential for initiative and motivation in creating photo spots. 1). Enabling indicators in the form of potential to be developed 2). Empowering indicators/abilities in the form of knowledge and skill 3). Protecting indicators/increasing ability to overcome problems 4). Supporting indicators/role or involvement in order to become independent and 5). Fostering indicators/ changes

obtained. The result is that you improve the welfare of families in Bonen village through the development of tourist attractions.

Keywords: youth, empowerment, tourism, Bonen

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat yang ada di Kampung Bonen sasaran utama yang dituju yaitu pemuda, yang dapat mensejahterakan kehidupan. Salah satu pemberdayaan yang telah dilakukan oleh pemuda di kampung bonen ialah menyusuri tempat wisata yakni gua-gua peninggalan untuk dibersihkan dan pembuatan tempat titik foto di Bukit Fatusuba. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan pemuda yaitu untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup dan mengubah kehidupan masyarakat di Kampung Bonen.

Kampung Bonen adalah salah satu wilayah Desa Baumata, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang mayoritas mata pencahariannya ialah petani yang memiliki potensi dalam berkebun dan persawahan dengan jumlah penduduk 337 jiwa yang terdiri dari 179 laki-laki dan 158 perempuan, yang jumlah pemuda ialah 87 jiwa. Kehidupan sosial masyarakat di Kampung Bonen cukup sederhana, baik dilihat dari cara berpakaian maupun tempat tinggal. Jika dikaitkan dengan tingginya kemauan ditingkat pendidikan, maka tingkat perubahan yang terjadi cukup memuaskan dan menunjukkan adanya kemauan dikalangan pemuda untuk melakukan perubahan guna mengembangkan potensi wisata budaya dan kreatifitas dalam mendobrak pembangunan pertumbuhan ekonomi masyarakat (Sumber Data Kampung Bonen, 07/12/2023).

Berdasarkan hasil pra observasi, perencanaan pembangunan tempat

wisata di Kampung Bonen berawal dari kehadiran sepasang pendeta yakni DT dan suaminya, DL pada Mei 2021 lalu, yang ditugaskan untuk melayani jemaat GMIT Mizpa Bonen. Ketika DT yang punya hobi berekreasi, mencari tahu tempat rekreasi kepada Majelis Jemaat Mizpa Bonen. DT memperoleh informasi bahwa ada bukit yang jaraknya sekitar 200-300 meter dari lokasi gereja bisa menjadi tempat rekreasi. Pertama kali datang ke Bukit Fatusuba di bawahnya terdapat puluhan gua peninggalan Jepang, yang diduga menjadi pertahanan tentara Jepang saat menduduki Pulau Timor.

Kemudian DT dan suaminya, DL mempunyai cita-cita menjadikan Bukit Fatusuba dan puluhan gua sebagai destinasi wisata sekaligus tempat belajar tentang sejarah, sehingga ingin melindungi dan mengangkat cerita keberadaan gua-gua Jepang, untuk memberikan dampak ekonomi terhadap kehidupan masyarakat Kampung Bonen. Sebelum sampai kesana, mereka menyadari pentingnya kesiapan warga Kampung Bonen menghadapi situasi tersebut. Jadi sambil berproses menuju apa yang dicita-citakan, harus mempersiapkan SDM, sehingga nantinya tidak menjadi penonton di kampung sendiri. Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan upaya untuk mendalami lebih dalam maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pemberdayaan Pemuda dalam Perencanaan Pembangunan Tempat Wisata di Kampung Bonen Desa Baumata"**.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Bonen, Desa Baumata, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena penulis melihat secara obyektif di Kampung Bonen, Desa Baumata, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang sedang melakukan perencanaan pembangunan tempat wisata, penelitian dilaksanakan selama tiga bulan bertempat di Kampung Bonen, Desa Baumata, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan memilih 5 (lima) informan, sedangkan untuk analisis data berupa reduksi data, pengujian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dilihat bahwa dukungan dari ketua pelopor penggerak promosi tempat wisata sangat mendukung pemuda terhadap pembangunan tempat wisata, karena dapat membuka salah satu lapangan pekerjaan tersendiri bagi kaum muda yang ada di Kampung Bonen.

b. Tahap transformasi kemampuan berupa pengetahuan dan kecakapan keterampilan

Dari hasil wawancara dan observasi dapat dilihat bahwa tindakan insiatif yang ditunjukkan oleh ketua pelopor penggerak promosi tempat wisata melalui proses transformasi kemampuan berupa pengetahuan dan kecakapan keterampilan adalah melakukan pendekatan terhadap pemuda dan melibatkan untuk mengetahui manfaat dalam mengikuti kegiatan pelatihan dalam setiap proses

pengambilan keputusan dan perencanaan.

c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan untuk mencapai kemandirian

Perubahan yang ditunjukkan pada tahap kemandirian yaitu pemuda mulai menghasilkan karya mereka sendiri, memiliki kontrol atas kehidupan dan masa depan melalui perencanaan, pengenalan pembangunan tempat wisata sampai dengan terlibat langsung dalam menata dan promosi pembangunan tempat wisata.

d. Indikator *enabling* berupa potensi yang dimiliki untuk dikembangkan

Dapat disimpulkan melalui indikator *enabling*, bahwa ada potensi yang dikembangkan dapat bermanfaat dan menguntungkan bagi diri sendiri karena pemuda secara langsung berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan tempat wisata di kampung Bonen.

e. Indikator *empowering*/ kemampuan berupa pengetahuan dan kecakapan

Dapat disimpulkan bahwa melalui indikator *empowering* langkah awal yang dilakukan yakni mendidik dan merangkul pemuda agar memiliki niat untuk berkarya mengembangkan potensi melalui perencanaan pembangunan tempat wisata.

f. Indikator *protecting*/meningkatkan kemampuan dalam mengatasi masalah

Kesimpulan yang dapat diambil dari indikator *Protecting* adalah ketua pelopor penggerak promosi tempat wisata melakukan pendekatan terhadap pemuda dan memberikan apresiasi melalui ketrampilan yang dikembangkan.

g. Indikator *supporting*/peran atau keterlibatan agar menjadi mandiri

Dapat disimpulkan melalui indikator *supporting* bahwa adanya peran pemuda makanya terciptanya kemandirian yang dapat menunjang hidup agar lebih sejahtera dengan tidak bergantung pada orang lain sehingga bisa bertanggung jawab atas hidupnya sendiri dan memberikan peluang untuk meraih kesuksesan dari segi finansial, melalui pembuatan titik foto dalam perencanaan pembangunan tempat wisata.

h. Indikator fostering/perubahan yang diperoleh

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang dimilikinya terjadi perubahan yaitu mulai menghasilkan karya atas kehidupan dan masa depan melalui perencanaan, pengenalan pembangunan tempat wisata sampai dengan terlibat langsung dalam menata dan promosi pembangunan tempat wisata.

Pembahasan

a. Tahap Penysadaran dan Pembentukan Perilaku

Pemberdayaan yang dilakukan ketua pelopor penggerak promosi tempat wisata yaitu memberikan motivasi dan bergerak merangkul masyarakat dan pemuda di kampung Bonen dalam perencanaan pembangunan tempat wisata mengenai perubahan yang harus terjadi kampung sendiri. Karena apa yang kita punya harus dikembangkan.

b. Tahap Proses Transformasi Kemampuan Berupa Pengetahuan dan Keterampilan.

Dalam perencanaan pembangunan tempat wisata pemuda mulai memberdayakan diri dengan berpartisipasi untuk menjadi lebih mandiri dalam kegiatan mengembangkan keterampilan.

c. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual dan Keterampilan Untuk Mencapai Kemandirian.

Perencanaan pembangunan tempat wisata di kampung Bonen Desa Baumata, dapat dikatakan bahwa pemuda mulai membentuk inisiatif dan inovatif, menciptakan kreasi, dan mengembangkan ketrampilan perencanaan, pengenalan pembangunan tempat wisata sampai dengan terlibat langsung dalam menata dan promosi pembangunan tempat wisata

d. Indikator enabling berupa potensi yang dimiliki untuk dikembangkan

Pada indikator *enabling* pemberdaya menyadarkan dan membentuk pemuda melalui potensi yang dimiliki harus dikembangkan untuk mencapai hidup yang baik.

e. Indikator empowering/ kemampuan berupa pengetahuan dan kecakapan

Pada indikator *empowering* sama dengan indikator pertama yakni pihak pemberdayaan merangkul masyarakat yang sasar utamanya pemuda untuk mengembangkan potensi dan ketrampilan yang dimiliki.

f. Indikator protecting/meningkatkan kemampuan dalam mengatasi masalah

Dalam indikator *protecting* potensi kemampuan dan pengetahuan dan ketrampilan pemuda memungkinkan menjadi lebih mandiri dalam berpartisipasi dan memberdayakan diri dalam kegiatan keterampilan pembangunan tempat wisata.

g. Indikator supporting/peran atau keterlibatan agar menjadi mandiri

Dalam indikator *supporting* pemuda yang menjadi tombak utama dalam peningkatan potensi kemampuan. Indikator inilah yang menjadi peran utama dalam pengembangan potensi karena indikator pertama sampai tiga telah

terkondisi dengan baik jika pemudalah yang berperan menjadi tombak utama.

Dalam indikator ini, Pemuda sudah dapat berpartisipasi dalam pembangunan dan memungkinkan Pemuda untuk menjadi lebih mandiri dan memberdayakan diri mereka dalam kegiatan keterampilan pembangunan tempat wisata.

h. Indikator *fostering*/perubahan yang diperoleh

Indikator *fostering* sama dengan indikator ke-4 yaitu pemuda yang berperan utama mengembangkan potensi untuk mengantarkan pada perubahan kemandirian.

Dari kelima indikator ini dimana indikator pertama sampai ketiga berjalan dengan baik dapat dilihat bahwa Pemuda menjadi termotivasi untuk mengembangkan potensi melalui kemampuan keterampilan dalam dirinya, melalui keterlibatan dalam peningkatan kemampuan untuk mencapai kemandirian, dapat dilihat bahwa pemudalah yang menjadi tombak utama dalam peningkatan potensi kemampuan. Indikator keempat dan kelima inilah yang menjadi peran utama dalam pengembangan potensi untuk mengantarkan pada perubahan kemandirian karena indikator pertama sampai tiga telah terkondisi dengan baik jika pemudalah yang berperan.

Kesimpulan

Proses pemberdayaan pemuda dalam perencanaan pembangunan tempat wisata di kampung Bonen Desa Baumata terdiri dari 2 tema yaitu tahapan pemberdayaan pemuda dan indikatornya. Pemberdayaan mulai menciptakan prakondisi awal dengan cara membuka kesadaran masyarakat mengenai kondisinya dan memberdayakan diri dengan peran aktif dalam pembangunan tempat wisata yang dapat menunjang dalam persaingan dunia

pekerjaan dan mencapai kemandirian, dengan mengembangkan potensi, inisiatif, motivatif dalam pembuatan tempat titik foto. 1) indikator *enabling* berupa potensi yang dimiliki untuk dikembangkan, 2) indikator *empowering*/kemampuan berupa pengetahuan dan kecakapan, 3) indikator *protecting*/meningkatkan kemampuan dalam mengatasi masalah, 4) indikator *supporting*/peran atau keterlibatan agar menjadi mandiri, dan 5) indikator *fostering*/perubahan yang diperoleh.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Taufik. (1974). Pemuda dan Perubahan Sosial. Jakarta. <http://www.econbiz.de/Record/pemuda-dan-perubahan-sosial/10021188954> (diakses pada 2023/08/08/15.30 Wita).
- Airin K, R. (2019). Pengelolaan Desa Wisata Oleh Pemuda di Desa Wisata Kembang Madu, Kelurahan Kedu, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung. <http://lib.unes.ac.id/id/eprint/3387> (diakses pada 2023/08/08/14.15 Wita).
- Ambar Teguh Sulistiyani. (2004). Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan <https://eprints.uny.ac.id/9356/2/ba b/%20%20-nim%2008102241022.pdf> (diakses pada 2024/02/02/16.52 Wita).
- Anwas. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung Alfabeta.
- Gawal Suwanto. (2010). *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hayat & Zaini. (2018). *Perencanaan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan*, Malang Intelegensia. Media. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009> Undang-Undang Nomor 10 Tahun

- (2009) Tentang Kepariwisata. (06/12/2023).
<https://peraturan.bpk.go.id/Detail/38784/uu-no-40-tahun-2009> Undang-Undang Nomor 40 Tahun (2009) Tentang Kepemudaan. (06/12/2023).
<https://www.kompasiana.com/theodolfi24672/6294cef6ce96e559400b3512/bukit-fabusuba-dan-sejarah-penjajahan-jepang-yang-terpendam-di-bawahnya?page=all&pagr-images=5> Sumber data Kampung Bonen (17/12/2023).
- Indrianti, T. D. Ariefianto, L. Halimi, D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Organik di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Of Nonformal Education And Community Empowerment, Prodi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 3. No. 1. Universitas Negeri Jember, Indonesia.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/31001> (diakses pada 2023/12/07/14.13 Wita).
- Koentjaraningrat. (1997). *Kebudayaan mentalitas dan pembangunann suatu kajian*. Antropologi. Yogyakarta. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3058/2023/12/02/15.38> Wita.
- Kurniawati, E. Hamid, D. Hakim L. (2018). Peran Masyarakat dalam Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 54(1). P. 10.
<https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2211> (diakses pada 2023/12/08/22.54).
- Lestari, A. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Pelangi di Desa Pandang Ratu Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan, Komering Ulu Selatan. <http://repository.unsri.ac.id/id/eprint/40823> (diakses pada 2023/12/07/14.21 Wita).
- Masrudi, Chotimah, N. & Rahman S, ABD. H N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembangunan Desa Wisata Di Desa Koja Doi. *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*, Program Studi Pendidikan Ekonomi, IKIP Muhammadiyah Maumere, Vol. 03. No. 03.
<https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/616> (diakses pada 2023/12 07/14.23 Wita).
- Meriam Webster. *Oxford English dictionary*. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=8997844&url=https://eprints.uny.ac.id/9356/2/bab%25202%2520_NIM%252008102241022.pdf&ved=2ahUKEWwjP9NLKx4eHAXx3jgGHUJLCsEQFnoECB0QA A&usg=AOvVaw0ylCz5l5Yr9o7skv vQ iy7i (diakses pada 2023/12/08/15.30).
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung*: PT. Remaja.
- Mulyana, Rohmad. (2011:). *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Alfaberta, Bandung.
<https://eprints.uny.ac.id/9356/2/bab/%202%20-nim%2008102241022.pdf> (diakses pada 2024/02/02/16.52 Wita).
- PauloFreire. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=8997844&url=https://eprints.uny.ac.id/9356/2/bab%25202%2520_NIM%252008102241022.pdf&ved=2ahUKEWwjP9NLKx4eHAXx3jgGHUJLCsEQFnoECB0QAA&usg=AOvVaw0ylCz5l5Yr9o7skv vQ iy7i (diakses pada 2023/12/08/15.30).
- Pranaka&M. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=8997844&url=https://eprints.uny.ac.id/9356/2/bab%25202%2520_NIM%252008102241022.pdf&ved=2ahUKEWwjP9NLKx4eHAXx3jgGHUJLCsEQFnoECB0QAA&usg=AOvVaw0ylCz5l5Yr9o7skv vQ iy7i

- [8102241022.pdf&ved=2ahUKEWwjP9NLKx4eHAXx3jgGHUJLCsEQFnoECB0QAA&usg=AOvVaw0yICz5l5Yr9o7skvvQ iy7i](https://www.gutenberg.org/files/81022/8102241022.pdf&ved=2ahUKEWwjP9NLKx4eHAXx3jgGHUJLCsEQFnoECB0QAA&usg=AOvVaw0yICz5l5Yr9o7skvvQ iy7i) (diakses pada 2023/12/08/15.30).
- Prijono, Onny S & A. M. W Pranarka. (1996). *Memberdayakan Kaum Miskin: Pemberdayaan, Konsep, Keijakan dan Implementasi*. CSIS. Jakarta. <https://eprints.uny.ac.id/9356/2/bab/%20%20-nim%2008102241022.pdf/> (diakses pada 2024/02/02/16.52 Wita).
- Rorah, Dhanik Nor Palupi. (2012). *Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Desa Wisata Kebonagung, Kecamatan Imogiri*. Skripsi. Yogyakarta: FIS UNY. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/13495> (diakses pada 2023/12/11/22.31 Wita).
- Siregar, E. D. Barasa, B. Kembaren, Br P, E. Panjaitan L. Bety F, C. (2022). *Upaya Pemuda Banuarea Guna Membangun Objek Wisata Alam Seribu Goa Di Desa Banuarea, Kecamatan Pakkat, Kabupaten Humbang Hasundutan* *Jurnal Kewarganegaraan*, Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Vol. 6. No. 2. Universitas Darma Agung, Medan, Sumatera Utara, Indonesia. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3058> (diakses pada 2023/12/02/15.38 Wita).
- Sugiono. (2007). *Memahami penelitian pendidikan*.
- Sugiono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta.
- Suharto, E. (2010:87). *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*. PT. Refika Aditama Bandung. www352632-pemberdayaan-pemuda-desa-motivasi-pemeriksaan281218.pdf/2024/02/02/16.53 Wita.
- Sumodiningrat. (2004:41). https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=8997844&url=https://eprints.uny.ac.id/9356/2/bab%25202%2520_NIM%252008102241022.pdf&ved=2ahUKEWwjP9NLKx4eHAXx3jgGHUJLCsEQFnoECB0QAA&usg=AOvVaw0yICz5l5Yr9o7skvvQ iy7i (diakses pada 2023/12/08/15.30).
- F Muchad M. (2007). <https://eprints.uny.ac.id/9356/2/bab/%20%20-nim%2008102241022.pdf> (diakses pada 2024/02/02/16.52 Wita).